

Tabel 1. Waktu Aplikasi dan Dosis Pemupukan pada Jagung

No	Waktu Aplikasi	Dosis Pupuk (Kg/Ha)		
	(HST)	ZA	SP-36	KCl
1	0	70	140	35
2	15	70	70	-
3	45	140	-	-

Pemupukan pertama dilakukan dengan tugal pada jarak 5 cm dari lubang tanam, pemupukan kedua dan ketiga dilakukan pada jarak 10 cm dari lubang tanam. Tutup kembali lubang setelah pupuk dimasukkan.

5. Pengairan

Tiga hari sebelum tanam, lahan perlu diairi untuk menciptakan kondisi tanah yang lembab dan hangat, sehingga mempercepat terjadinya perkecambahan benih serta ketersediaan unsur hara bagi tanaman. Pengairan diberikan sesuai kebutuhan, yang penting dijaga agar tanaman tidak kekurangan atau kelebihan air. Pengairan diberikan setiap kali selesai pemupukan. Jadwal pengairan yang dianjurkan adalah 3, 15, 30, 45 HST.

6. Penjarangan dan Penyulaman

Lakukan penjarangan 7 hari setelah tanam (HST) dengan cara meninggalkan satu tanaman yang pertumbuhannya baik dan lakukan penyulaman apabila tanaman pada lubang tanam tidak ada yang tumbuh atau mati.

7. Penyiangan Gulma

Lakukan penyiangan sebanyak 3 kali, pertama dilakukan pada umur 21 HST dengan cara mencabut gulma, yang kedua lakukan pada umur 42 HST dengan menggunakan kored/arit dan yang ketiga lakukan pada saat menjelang panen.

8. Pembumbunan

Lakukan pembumbunan bersamaan dengan penyiangan ke-2 yaitu pada umur 42 HST.

9. Pengendalian Hama dan Penyakit

Untuk mencegah serangan hama pada awal pertumbuhan tanaman, berikan Insektisida Furadan 3G pada lubang tanam dengan dosis 20 kg/ha (9 gr/petak) pada saat tanam.

Pengendalian hama selanjutnya dengan menyemprotkan insektisida Decis 2,5 EC dengan konsentrasi 2 ml/liter, larutan yang diberikan pada umur 20 HST, 27 HST dan 33 HST.

Adapun penyakit yang sering menyerang pertanaman jagung manis adalah :

✦ Penyakit Bulai :

Disebabkan oleh cendawan *Peronosclerospora maydis*. Penyakit bulai merupakan penyakit yang berbahaya bagi tanaman jagung karena dapat menyebabkan gagal panen. Gejala serangan adalah pada tanaman umur 2-3 minggu, daun runcing dan kaku, pertumbuhan terhambat, warna daun kuning dan terdapat spora berwarna putih pada sisi bawah daun. Pengendalian penyakit dengan cara mencabut dan memusnahkan tanaman yang terserang, atau dengan cara mencampur benih dengan fungisida berbahan aktif metalaxyl sesaat sebelum tanam.

✦ Penyakit bercak daun:

Disebabkan oleh cendawan *Helminthosporium* sp., dengan gejala adanya bercak memanjang berwarna kuning dikelilingi warna kecoklatan. Semula bercak tampak basah kemudian berubah warna menjadi coklat kekuningan, dan akhirnya menjadi coklat tua. Pengendalian dengan cara pergiliran tanaman serta penyemprotan fungisida Daconil dan Difolatan.

✦ Penyakit Gosong Bengkok:

Disebabkan jamur *Ustilago* sp. yang menyerang biji sehingga menyebabkan pembengkakan yang mengakibatkan pembungkus menjadi rusak. Pengendalian dengan jalan mengatur irigasi dan drainase, memotong bagian yang terserang dan dibakar, serta menggunakan benih yang sudah dicampur fungisida Saromyl.

10. Pemanenan

Panen jagung manis dilakukan sekitar umur 65-75 HST, dimana pada saat tersebut, buah tanaman sudah dikatakan masak secara fisiologis dengan ciri-ciri daun dan kelobot sudah mengering(menguning), bila kelobot dibuka biji sudah tampak kisut 100%, serta ada *black layer pada daerah titik tumbuh*.



TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG MANIS



PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea Mays Saccharata*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang disukai oleh masyarakat karena rasanya enak, mengandung karbohidrat, protein dan vitamin yang tinggi serta kandungan lemak yang rendah.

Jagung manis mengandung kadar gula yang relatif tinggi, biasanya dipanen muda untuk direbus atau dibakar. Bagi para petani komoditas ini merupakan harapan, karena nilai jualnya cukup tinggi. Jagung manis biasanya dijual di supermarket atau restoran dengan harga lebih mahal daripada jagung biasa. Pengenalan budidaya jagung manis di Riau dapat menjadi alternatif untuk peningkatan pendapatan petani dengan memanfaatkan lahan kering mengingat daerah Riau memiliki potensi lahan kering yang cukup tinggi.

Bila ditinjau dari aspek sumberdaya alam, potensi lahan kering di Provinsi Riau cukup besar, yaitu mencapai 662.880 ha. Untuk menunjang keberhasilan usaha tani jagung di lahan kering, diperlukan informasi dan pengaplikasian teknik-teknik budidaya yang tepat.

SYARAT TUMBUH

Jagung baik ditanam awal musim hujan atau menjelang musim kemarau, curah hujan ideal 85-200 mm/bln dan harus merata, pada fase pembungaan dan pengisian biji perlu mendapatkan cukup air. Suhu optimum 23-30°C. Jagung manis tidak memerlukan persyaratan tanah khusus, namun akan memberikan produksi optimum pada tanah yang gembur, subur dan kaya humus. pH tanah antara 5,6-7,5. Aerasi dan ketersediaan air baik, kemiringan tanah kurang dari 8%, dan jika

melebihi 8%, sebaiknya dilakukan pembentukan teras terlebih dahulu. Ketinggian optimum antara 50-600 dpl.

TEKNIK BUDIDAYA

1. Persiapan Benih

Gunakan benih bermutu tinggi baik genetik, fisik dan fisiologi (benih hibrida) dan berdaya tumbuh > 90%. Kebutuhan benih antara 20-30 kg/ha. Rendam benih dalam larutan *POC NASA* (dosis 2-4 cc/lit air semalam) sebelum ditanam. Beberapa benih jagung manis yang sudah beredar diantaranya adalah "Sweet Boy" (hibrida), *Super Sweet* Inbrida dan lain-lain.

2. Persiapan Lahan

- Buat bedengan dengan lebar 1 m dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan, jarak antar bedengan \pm 30 cm.
- Gemburkan tanah hingga kedalaman 30-40 cm.

3. Penanaman

Buat lubang tanam dengan tugal sedalam \pm 5 cm dengan jarak tanam 75 x 25 cm, masukkan benih sebanyak 2 benih per lubang tanam dan lubang ditutup kembali dengan tanah.

4. Pemupukan

Berikan pupuk kandang \pm 7 hari sebelum tanam dengan dosis 5 ton/ha dan ratakan diatas tanah bedengan. Pemberian pupuk kandang biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengolahan tanah. Pemberian pupuk organik dilakukan secara bertahap seperti (Tabel 1:)

